

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis di lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang “Praktik Materi Ilmu Fiqih Bab Sholat Dalam Meningkatkan Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus ” adalah sebagai berikut :

1. Praktik ilmu fiqih bab shalat dipondok berwujud metode pembelajaran yang mengedepankan aspek psikomotor. Adapun praktiknya ada dua yaitu *Pertama*, Praktik shalat dalam arti melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan melakukan kewajiban sebagai mana orang islam melaksanakan shalat lima waktu serta berjama'ah. Kegiatan ini diawasi langsung oleh pengurus dan kiai terkait. Bahkan kiai dan pengurus membuat sebuah tata tertib didalam pondok, yaitu semua santri wajib shalat berjama'ah ketika berada dipondok. *Kedua*, metode pembelajaran praktik yang menitik beratkan aspek kognitif dan afektif berupa pembelajaran terhadap santri baru bagaimana cara shalat dikaji dengan teori yang terdapat pada kitab-kitab salaf. Lalu mempraktikannya dengan maju satu persatu dinilai oleh ustadz yang mangampu. Praktik shalat yang kedua ini menjadi bentuk pembelajaran untuk santri baru sebagai penunjang pembelajaran yang mencakup aspek psikomotor
2. Praktik materi ilmu fiqih bab sholat dalam upaya meningkatkan sikap keberagamaan santri di Pondok Pesantren Darur Rohman Krandon Kudus sudah menemui hasil yang diinginkan yaitu dapat meningkatkan keberagamaan santri. Indikasi terjadi peningkatannya yaitu dalam mulai dari aspek ritual, peningkatan dalam hal mulai rajin melakukan ibada

shalat, santri baru dengan tambah rajin dan tahu bagaimana shalat dengan baik. Terlebih sekarang santri baru lebih rajin shalat berjama'ah. Sedangkan santri lama terjadi peningkatan kuantitas shalat bukan hanya fardhu tapi juga ditambah dengan shalat sunnah seperti Qobliya, Ba'diyah, Tahajud dll. dan meningkatnya keberagaman aspek sosial sikap baik atau ahklakul karimah dilihat dengan perbandingan antara santri yang jarang shalat dan yang rajin shalat dengan perbandingan sering melanggar peraturan pondok dan tidaknya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan praktik materi ilmu fiqih bab sholat dalam upaya meningkatkan sikap keberagaman santri di Pondok Pesantren Darur Rohman Krandon Kudus adalah :

a. Faktor Pendukung

- 1) Kesadaran santri yang tinggi dalam melakukan kebutuhan shalat.
- 2) Respon yang baik dan antusiasme santri dalam melakukan pembelajaran ilmu fiqih dan praktik shalat
- 3) Bukan hanya kiai dan ustadz sebagai penyampai materi tapi juga beliau memperi contoh langsung bagai mana keberagaman yang baik.
- 4) Ketegasan kiai dan ustadz dalam melaksanakan kegiatan sholat
- 5) Sinergi yang kuat anantara kiai, ustadz dan santri dalam melaksanakan kegiatan praktik shalat.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kesadaran yang rendah santri dalam melaksanahn shalat
- 2) Faktor santri yang mempunyai latar belakang dirumah yang berbeda-beda
- 3) Pergaulan santri diluar pondok dengan teman beraneka ragam latarbelakang

- 4) Lingkungan yang kurang mendukung dalam menjadi sikap keberagaman yang baik.
- 5) Kurangnya perhatian dari orang tua untuk menerapkan praktik shalat yang baik serta keberagaman yang mulia.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan *praktik materi ilmu fiqih bab sholat dalam meningkatkan keberagaman santri* di Pondok Pesantren Darur Rohman Krandon Kudus yaitu: Adanya peningkatan dalam keberagaman aspek ritual dan social. Indikasi terjadi peningkatannya yaitu dalam aspek ritual, mulai dari peningkatan yang awalnya kurang rajin dan disiplin melakukan sholat sekarang mulai melakukan ibada shalat dengan benar. Santri juga tambah rajin dan tahu bagaimana shalat dengan baik, terlebih sekarang santri lebih rajin shalat berjama'ah.

Bukan hanya itu peningkatan shalat juga bertambah dalam segi kuantitas. Santri bukan hanya melaksanakan shalat fardhu tapi juga ditambah dengan shalat sunnah seperti qobliya, ba'diyah, tahajud dll.

Selanjutnya meningkatnya keberagaman aspek sosial, sikap baik atau ahklakul karimah santri bisa dilihat dengan melihat santri bergaul dan berhubungan dengan ustadz. Lalu hasilnya santri bersosialisai dengan baik jarang ditemui pertengkaran yang berlebihan bahkan cenderung baik, dan ketika berhubungan dengan ustadz dan kiai santri tawadlu' dengan berjalan membungkun sesuai dengan norma yang berlaku dipondok. Serta bisa dilihat dengan mengamati perbandingan antara santri yang jarang shalat dan yang rajin shalat dengan perbandingan sering melanggar peraturan pondok dan menaatinya. Peningkatan ini bisa dilakukan dengan sinergitas berbagai pihak antara kiai, ustadz, pengurus, santri, serta orang tua. Dan didukung dengan sistem dan lingkungan pondok yang disiplin dengan peraturan-peraturan yang mengikat santri.

B. Saran

Demi meningkatkan dan perbaikan kegiatan Pembelajaran, praktik dan lainnya, tentu saja diperlukan adanya tegur, sapa dan salam. Dalam penulisan skripsi ini perkenankanlah untuk memberikan saran, bukan bermaksud menggurui tapi berniat untuk membangun dan memberikan motivasi kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Untuk meningkatkan suksesnya proses pembelajaran dan praktik shalat di Pondok Pesantren Darur Rohman Krandon Kudus hendaknya selalu diciptakan situasi, kondisi, sarana dan prasaranan, khususnya saat mengaji agar santri dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam proses pembelajaran dan praktik shalat.
2. Pendidik juga diharapkan memberikan perhatian kepada santri peka terhadap santri yang bermasalah dalam pembelajaran dan praktik shalat sehingga perlu penanganan yang berbeda untuk menuju hasil yang sama.
3. Hendaknya orang tua memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anaknya tentang praktik shalat yang baik dan dipraktiknya dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Bukan hanya dipasrahkan kepada pondok.
4. Hendakanaya siswa memiliki kesadaran sepenuh hati tentang pemahaman shalat dan pelaksanaan praktik shalat. Tentunya santri harus paham dan mengamalkannya, karena shalat bukan hanya kewajiban tapi juga kebutuhan bagi umat islam dalam menyembah Allah SWT yang kelak akan menjadi amal pertama yang dihisab diakhirat.
5. Peneliti selanjutnya, agar dalam melaksanakan penelitian mampu mengali hal-hal yang belum ada dalam penelitian ini, agar nantinya hasil penelitian yang dilakukan dapat melengkapi hasil penelitian ini.